

Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital* Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*

Sheila Novianty Kusnadi, Rohma Septiawati, Avincennia Vindy Fitriana
Akuntansi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2026,04-12

Revised 2026, 05-05

Accepted, 2026,05-24

Keywords:

Corporate Social Responsibility,
Intellectual Capital,
Sales Growth,
Financial Distress

ABSTRACT

Financial distress menjadi tantangan bagi perusahaan karena mengacu pada kondisi kesulitan keuangan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan suatu perusahaan, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, *intellectual capital*, dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan metode berbasis data numerik yaitu kuantitatif, berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan yang dipublikasi secara resmi oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2021-2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor *food and bavarage* sebanyak 72 perusahaan, pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai salah satu teknik dalam *non-probability sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sebanyak 26 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* yang diolah menggunakan modul aplikasi terkomputerisasi *SmartPLS4*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* secara signifikan berkaitan dengan meningkatnya potensi *financial distress* yang menunjukkan adanya hubungan negatif, *intellectual capital* secara signifikan memiliki keterkaitan dengan menurunnya potensi *financial distress* yang menunjukkan adanya hubungan positif, sedangkan *sales growth* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan potensi *financial distress*. Implikasi dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *value added* dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, mampu menjaga kondisi keuangan lebih stabil sehingga meminimalkan potensi *financial distress*.

Financial distress is a challenge for companies because it refers to financial difficulties that can affect the sustainability of a company, this study is aimed at analyzing the influence of *corporate social responsibility*, *intellectual capital*, and *sales growth* on *financial distress*. This research uses a numerical data-based method, namely quantitative, based on secondary data collected from reports officially published by companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2024. The population in this study includes 72 companies in the consumer non-cyclicals subsector food and beverage sector, sample selection using *purposive sampling* techniques as one of the techniques in *non-probability sampling*. Based on the criteria that have been set, as many as 26 companies that meet the criteria as research samples were obtained. The data that has been obtained is analyzed using the *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* method which is processed using the *SmartPLS4* computerized application module. The results of data processing showed that *corporate social responsibility* was significantly related to an increase in the potential for *financial distress* which indicated a negative relationship, *intellectual capital* was significantly related to a decrease in the potential for *financial distress* which indicated a positive relationship, while *sales growth* did not show a significant relationship with the potential for *financial distress*. The implications of this study indicate that the company's ability to generate *value added* from the use of its resources is able to maintain a more stable financial condition so as to minimize the potential for *financial distress*.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Sheila Novianty Kusnadi,

Akuntansi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Jl. H.S. Ronggo Waluyo, Sirnabaya, Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat

Pendahuluan

Industri manufaktur berperan dalam pembangunan berkelanjutan melalui kontribusinya pada perekonomian di Indonesia, (Januarta & Yasin, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik industri manufaktur subsektor makanan dan minuman pada 2021 tercatat mengalami pertumbuhan Produk Domestik Bruto sebesar 2,54%, pada 2022 meningkat menjadi 4,90%, kemudian pada 2023 menurun menjadi 4,47%, dan pada 2024 kembali meningkat menjadi 5,90%. Selain itu kinerja industri manufaktur dapat dinilai melalui *purchasing managers indexes*. Kinerja industri manufaktur pada pertengahan tahun 2025 mengalami penurunan nilai PMI, pada bulan April tercatat 46,7 yang mengindikasikan adanya penurunan aktivitas produksi, bulan Mei meningkat menjadi 47,4, kemudian bulan Juni mengalami penurunan kembali menjadi 46,9. Pergerakan *purchasing managers indexes* tersebut menunjukkan bahwa industri manufaktur mengalami kontraksi perlambatan pertumbuhan aktivitas akibat menurunnya permintaan, (M. A. N. Rahman & Wuryaningsih, 2025). Terjadinya penurunan tingkat permintaan akan mempengaruhi *sales growth* yang merupakan indikator dari tingkat permintaan, (Arief et al., 2023).

Fluktuatif pada kinerja industri manufaktur terjadi karena aktivitas perusahaan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang fluktuasi, fluktuasi kondisi ekonomi yang sulit diprediksi dapat menyebabkan risiko *financial distress*, (Sari & Subardjo, 2022). Fluktuatif pada kinerja manufaktur menunjukkan adanya ketidakstabilan aktivitas ekonomi, dan produksi yang dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, (Devi et al., 2025). Terjadinya penurunan laba akan menyebabkan arus kas operasional menurun sehingga perusahaan dapat berpotensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang berpengaruh juga pada likuiditas, sehingga penurunan likuiditas tersebut dapat meningkatkan risiko perusahaan mengalami *financial distress*, (Cyntara & Apriwandi, 2025). Perusahaan *consumer non-cyclicals* suatu perusahaan yang tidak dipengaruhi siklus ekonomi, dan sektor yang menghasilkan produk kebutuhan primer juga tetap dapat berpotensi mengalami *financial distress*, (Stepani & Nugroho, 2023). Kondisi ini tercermin pada anak perusahaan PT.Tri Banyan Tirta TBK yaitu PT.Tirtamas Lestari, yang menghentikan aktivitas produksi karena penurunan omzet secara signifikan yang ditunjukkan pada penurunan angka penjualan 70% dari jumlah penjualan periode sebelumnya, yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menutup biaya operasional sehingga terus mengalami kerugian.

Implementasi *corporate social responsibility* mampu menjadi salah satu upaya strategi perusahaan dalam meminimalisasi potensi *financial distress* melalui peningkatan citra perusahaan, kepercayaan konsumen, (Tjendriawan & Lusmeida, 2024). Kepercayaan yang terbentuk melalui *corporate social responsibility* tidak hanya memperkuat hubungan dengan *stakeholder* tetapi juga meningkatkan loyalitas yang dipengaruhi kepercayaan, nilai-nilai perusahaan, termasuk komitmen pada *corporate social responsibility*, (Abdullah et al., 2025). Implementasi *corporate social responsibility* tidak hanya sebagai pendekatan strategi, tetapi sebagai kewajiban yang perlu diimplementasikan oleh suatu perseroan, kewajiban perseroan dalam mengimplementasikan *corporate social responsibility* telah ditetapkan, sebagaimana tercantum dalam Pasal 74 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Menurut (Farooq et al., 2022) implementasi *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif dengan *financial distress* melalui perannya dalam membangun hubungan dengan *stakeholder*. Menurut hasil penelitian (Fazila, 2024) *corporate social responsibility* berkaitan dengan menurunnya potensi *financial distress* yang menunjukkan adanya pengaruh positif karena perusahaan yang terlibat dalam CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui meningkatnya kepercayaan *stakeholder*. Selain itu (M. J. Rahman et al., 2023) menjelaskan perusahaan yang tingkat intensitas CSR nya tinggi maka potensi *financial distress* nya rendah karena CSR dapat mengurangi risiko gagal bayar serta dapat menjaga stabilitas keuangan yang secara tidak langsung mengurangi potensi *financial distress* sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara implementasi *corporate social responsibility* dan *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian (Tarighi et al., 2022) bahwa implementasi *corporate social responsibility* menunjukkan adanya arah pengaruh negatif, peningkatan CSR akan mempersulit penerimaan pembiayaan dari investor karena mempengaruhi perspektif investor bahwa CSR hanya sebagai strategi *oportunistik*. Selain itu menurut (Auwala & Waharini, 2024; Safitri & Sulistyowati, 2025) *corporate social responsibility* berpengaruh negatif yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpotensi meningkatkan risiko *financial distress* karena dalam

pelaksanaannya *corporate social responsibility* memerlukan alokasi sumber daya, serta tidak dapat memberikan manfaat dalam jangka pendek.

Intellectual capital menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi *financial distress* melalui kemampuannya dalam menciptakan *value added* yang dapat mengurangi risiko tersebut, (Ramadanty & Khomsiyah, 2022). Di era globalisasi pelaku usaha dituntut untuk mempertahankan daya saing melalui inovasi, (Khasanah et al., 2025). Melalui *intellectual capital* perusahaan dapat mendorong inovasi dengan mengembangkan *human capital* untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berinovasi, *structural capital* melalui sistem yang mendukung kinerja serta implementasi inovasi, *relational capital* melalui hubungan baik dengan pihak eksternal, (Hermawan et al., 2023).

Hasil penelitian (Pradana & Chalid, 2023) menunjukkan adanya pengaruh positif dari *intellectual capital* yang tercermin dalam kemampuannya mengurangi potensi *financial distress*, peningkatan *intellectual capital* mendorong meningkatnya nilai z-score sehingga mengindikasikan semakin rendah potensi terjadinya *financial distress*. Menurut hasil penelitian (Nugroho, 2025) *intellectual capital* memberikan keunggulan kompetitif yang mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan, sehingga menunjukkan arah pengaruh yang positif terhadap potensi *financial distress*. Selain itu hasil penelitian (Nasution & Dinarjito, 2023) menunjukkan adanya pengaruh positif karena *intellectual capital* dapat menjadi aset strategis untuk mencegah risiko *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian (Irfan et al., 2024; Puspitasari & Kholidiah, 2024) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif, karena peningkatan *intellectual capital* berpotensi meningkatkan biaya yang berpotensi juga pada peningkatan potensi *financial distress*. Selain itu hasil penelitian (Saraswati, 2025) menunjukkan *intellectual capital berpengaruh negatif* jika *intellectual capital* tidak dimanfaatkan dengan efisien dan tidak disesuaikan dengan karakteristik perusahaan karena akan menjadi beban finansial.

Sales growth juga dapat mencerminkan kondisi *financial distress* karena *sales growth* menunjukkan peningkatan serta penurunan penjualan yang mencerminkan kinerja perusahaan setiap tahunnya, (Arief et al., 2023). Hasil penelitian (Aulia et al., 2025) menunjukkan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *financial distress* karena peningkatan penjualan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat mengurangi potensi *financial distress*. Selain itu menurut (Fitri & Muslimin, 2024; Kristianto & Beny, 2024) menunjukkan adanya pengaruh positif karena peningkatan *sales growth* dapat meningkatkan laba serta arus kas dari aktivitas operasional, tercermin pada peningkatan *sales growth* yang mampu mendorong peningkatan nilai z-score yang berdampak pada berkurangnya peluang terjadinya *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian (Nabila & Putri, 2024; Paryati, 2023) menunjukkan pengaruh negatif terhadap *financial distress* karena peningkatan pada penjualan akan meningkatkan juga biaya operasional. Selain itu hasil penelitian (Saputra et al., 2025) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif, karena tingginya *sales growth* dapat meningkatkan *financial distress* jika tidak disertai pengelolaan biaya yang efisien.

Berdasarkan fenomena yang terjadi menunjukkan fluktuatif kontribusi Produk Domestik Bruto dan *purchasing managers index* akibat menurunnya permintaan yang berdampak pada aktivitas produksi, profitabilitas, dan likuiditas sehingga memicu risiko *financial distress*. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor *food and bavarage* merupakan sektor strategis yang mendukung kebutuhan dasar masyarakat serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi, meskipun sektor ini tidak dipengaruhi oleh siklus ekonomi, tetapi tetap memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan ekonomi makro dan daya beli konsumen, maka perlu meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress*. Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu yang hanya menggunakan variabel *corporate social responsibility* dan *sales growth* terhadap *financial distress*, selain itu penelitian lainnya yang hanya membahas variabel *intellectual capital* dan *sales growth* tanpa variabel *corporate social responsibility*, oleh karena itu sebagai keterbaruan penelitian ini mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu struktur model yang diuji dengan SmartPLS yang bertujuan untuk menganalisis korelasi antar variabel lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Mengacu pada yang telah dipaparkan dalam latar belakang, peneliti mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus pembahasan, antarlain sebagai berikut:

RQ₁: Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *financial distress*?

RQ₂: Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial distress*?

RQ₃: Bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*?

Kajian Teori

Stakeholder Theory

Stakeholder theory merupakan teori yang menegaskan bahwa tujuan suatu perusahaan tidak hanya berorientasi pada penciptaan nilai ekonomi, melainkan berorientasi pada komitmen untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi berbagai pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas operasionalnya, (Saniah et al., 2025). Teori ini berkembang sejak 1960 yang menegaskan bahwa keberlanjutan perusahaan dipengaruhi oleh dukungan para pemangku kepentingan, maka perusahaan perlu menyeimbangi kepentingan seluruh *stakeholder*, (Mahajan et al., 2023). Dengan demikian *stakeholder theory* sebagai pendekatan manajerial bagi perusahaan untuk mempertahankan dukungan dari pemangku kepentingan yang dapat menjaga keberlanjutan perusahaan, (Awa et al., 2024).

Penelitian ini memandang bahwa perusahaan harus menyeimbangi kepentingan *stakeholder* dan berfokus pada keterlibatan perusahaan dengan *stakeholder*. Variabel *corporate social responsibility* mencerminkan upaya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial yang menunjukkan keterlibatan perusahaan dengan *stakeholder* eksternal, *intellectual capital* mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola potensi karyawan sebagai bentuk keterlibatan perusahaan dengan *stakeholder* internal, *sales growth* menunjukkan keterlibatan perusahaan dengan konsumen, selain itu *financial distress* menunjukkan melemahnya kepercayaan dan dukungan *stakeholder* terhadap perusahaan. Seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan bentuk keterlibatan perusahaan dengan *stakeholder* dari perspektif yang berbeda-beda.

Financial Distress

Financial distress mencerminkan melemahnya keuangan perusahaan, yang ditunjukkan dengan keterbatasan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab finansialnya sehingga beresiko pada kebangkrutan, (M. H. Hasibuan et al., 2024). Pengukuran *financial distress* menggunakan beberapa rasio keuangan yang diintegrasikan dalam metode Altman z-score. Interpretasinya terdiri dari *distress zone* ($Z < 1,81$), *grey zone* ($1,81 \leq Z \leq 2,99$), dan *safe zone* ($Z > 2,99$), (Farooq et al., 2022).

$$Z = 1,2(X_1) + 1,4(X_2) + 3,3(X_3) + 0,6(X_4) + 1,0(X_5)$$

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility mencerminkan upaya perusahaan dalam berkomitmen untuk bertanggung jawab pada kesejahteraan sosial serta kelestarian lingkungan yang berdampak bagi semua pihak, (Anisah et al., 2025). Pengukuran *corporate social responsibility* menggunakan indeks pengungkapan dengan membandingkan item yang dipenuhi ditandai dengan diberi skor 1 terhadap total item dalam GRI standar, sedangkan item yang tidak dipenuhi ditandai dengan diberi skor 0, (Asofyan & Indrati, 2025).

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan yang mengelola serta memanfaatkan *intellectual capital* dengan optimal dapat menciptakan *value added* yang mendukung strategi perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan perusahaan, (Riyadhita et al., 2025). Pulic (1988) mengembangkan VAIC sebagai metode pengukuran moneter untuk mengukur efisiensi *intellectual capital* melalui *value added* yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada metode ini menunjukkan kontribusi modal fisik, tenaga kerja, dan modal struktural terhadap *value added*, (Pradana & Chalid, 2023).

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

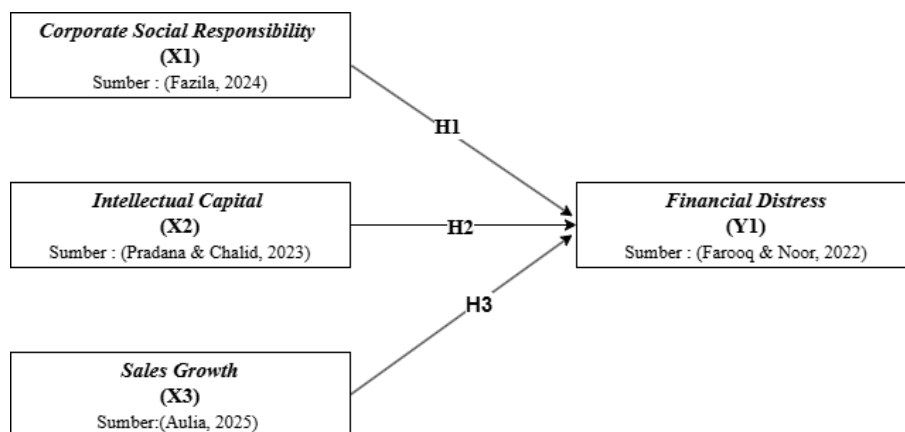
Sales Growth

Sales growth adalah rasio yang mencerminkan perubahan tingkat penjualan yang direalisasikan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, (Saputra et al., 2025). Tingginya *sales growth* menunjukkan perusahaan mampu mencapai target yang ditetapkan, perusahaan perlu

mendorong peningkatan penjualan sebagai bentuk upaya dalam mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan, (Asmi et al., 2024).

$$Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{-t}}{Sales_{-t}}$$

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dirumuskan dengan mengacu pada latar belakang serta hasil dari penelitian terdahulu, sebagai dasar dalam menggambarkan keterkaitan antara variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *financial distress*

Corporate social responsibility merupakan pendekatan bisnis yang menekankan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bentuk pengelolaan dampak kegiatan perusahaan terhadap berbagai pemangku kepentingan, (Auwala & Waharini, 2024). Meningkatnya kesadaran konsumen terhadap masalah lingkungan, mendorong perusahaan untuk menerapkan bisnis yang berkelanjutan, (Tria et al., 2025). Sesuai dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan tidak sebatas diukur dari aspek ekonomi, melainkan juga dari kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan sosial, (Ramadhani et al., 2022). Perusahaan yang mengimplementasi CSR dapat memperkuat hubungan dengan *stakeholder*, serta kepercayaan para *stakeholder*, kepercayaan yang terbentuk melalui CSR tersebut dapat meningkatkan dukungan dari *stakeholder* melalui pemberian pembiayaan, ataupun investasi yang mendukung kinerja keuangan perusahaan yang lebih stabil sehingga peluang terjadinya *financial distress* semakin kecil, (Tjendriawan & Lusmeida, 2024). Beberapa hasil penelitian terdahulu (Farooq et al., 2022; Fazila, 2024; M. J. Rahman et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan *corporate social responsibility* berkaitan dengan menurunnya tingkat *financial distress* yang mengindikasikan adanya pengaruh.

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial distress*

Intellectual capital merupakan sumber daya *immaterial* yang berkontribusi pada keberlangsungan aktivitas perusahaan yang berkelanjutan, (Irfan et al., 2024). Sesuai dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa suatu organisasi harus memenuhi aspek etika dan manajerial, yaitu dengan memanfaatkan seluruh potensi perusahaan seperti *intellectual capital* untuk menghasilkan *value added* yang dapat menunjang upaya pemberian manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan, (A. N. Hasibuan & Windari, 2023). *Value added* yang tercipta dari pengelolaan *intellectual capital* dapat meningkatkan keunggulan kompetitif yang mendukung daya saing maka perusahaan lebih adaptif dalam menghadapi fluktuasi kondisi ekonomi, sehingga mampu mengurangi risiko terjadinya *financial distress*, (Savila & Chariri, 2025). Beberapa hasil penelitian terdahulu (Nasution & Dinarjito, 2023; Nugroho, 2025; Pradana & Chalid, 2023) menunjukkan adanya pengaruh, karena *intellectual capital* mampu mengurangi potensi *financial distress* melalui *value added* yang mendukung terciptanya keunggulan kompetitif

H2: *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*

Sales growth mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan melalui adanya peningkatan penjualan, (Paryati, 2023). Sesuai dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa dukungan dari *stakeholder* dapat meningkatkan pangsa pasar dan penjualan karena *stakeholder* yang diperlakukan secara adil dan tanggung jawab akan mendorong loyalitas konsumen, (Adilla et al., 2023). Loyalitas yang terbentuk dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan juga arus kas perusahaan sehingga perusahaan mampu memenuhi biaya operasional dan kewajiban, dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut dapat mengurangi risiko terjadinya *financial distress*, (Cyntara & Apriwandi, 2025). Beberapa hasil penelitian terdahulu (Aulia et al., 2025; Fitri & Muslimin, 2024; Kristianto & Beny, 2024) menunjukkan bahwa *sales growth* berkaitan dengan menurunnya tingkat *financial distress* yang mengindikasikan adanya pengaruh, karena peningkatan penjualan dapat meningkatkan arus kas yang mempengaruhi juga kinerja keuangan perusahaan.

H3: *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode berbasis data numerik yaitu kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan yang dipublikasi secara resmi oleh perusahaan yang tercatat di Bursa efek Indonesia pada periode 2021 hingga 2024. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor *food and bavarage* dengan total 72 perusahaan. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* salah satu bagian dari *non-probability sampling*. Dalam pemilihan sampel dilakukan dengan menetapkan kriteria yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, kriteria tersebut meliputi perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* yang mengacu pada standar *GRI*, serta perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sebanyak 26 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Sampel yang telah sesuai kriteria kemudian dianalisis menggunakan SmartPLS4 untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian.

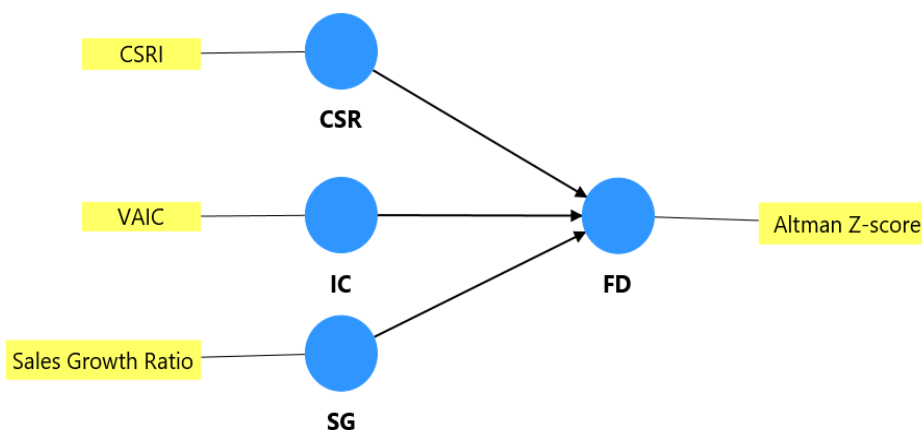
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengambilan sampel yang telah disesuaikan dengan kriteria penelitian, diperoleh sejumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, beberapa perusahaan di eliminasi karena tidak memenuhi kriteria

Tabel 1. Perhitungan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> subsektor <i>food and bavarage</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024	72
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> , dan <i>sustainability report</i>	(4)
Perusahaan yang tidak menerapkan <i>Standar Global Reporting Initiative</i> pada <i>sustainability report</i>	(40)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	26
Data Sampel (26x4)	104
Eliminasi Saat Olah Data	0
Jumlah Data Sampel Akhir	104

Model struktural PLS-SEM menggambarkan hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang masing-masing diukur menggunakan satu indikator. *Criteria for the assessment of measurement models* yang meliputi validitas diskriminan, realibilitas konstruk tidak menjadi fokus dalam penelitian ini karena setiap konstruk hanya diukur dengan satu indikator, sehingga analisis penelitian ini difokuskan pada analisis *inner model* struktural yang menilai hubungan antar konstruk



Gambar 2. Model Struktural Model PLS-SEM

Uji Validitas Konvergen

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen (Outer Loading)

	CSR	FD	IC	SG
Altman Z-score		1,000		
CSRI	1,000			
Sales Growth Ratio				1,000
VAIC			1,000	

Sumber: Hasil olah data SmartPLS4

Hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading $\geq 0,70$, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dalam mempresentasikan masing-masing konstruk, karena setiap konstruk hanya terdiri dari satu indikator, sehingga tidak memiliki indikator pembanding dalam konstruk tersebut.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

	R-square	R-square adjusted
FD	0,244	0,221

Sumber: Hasil olah data SmartPLS4

Hasil uji R-square menunjukkan nilai 0,244 termasuk dikategorikan lemah artinya variabel independent dalam penelitian ini dapat menjelaskan 24,4% variabel dependent, sedangkan 75,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
CSR -> FD	-0,386	-0,386	0,062	6,239	0,000
IC -> FD	0,315	0,314	0,075	4,186	0,000
SG -> FD	-0,117	-0,120	0,106	1,104	0,270

Sumber: Hasil olah data SmartPLS4

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*, ditunjukkan dengan nilai P-value $0,000 \leq 0,05$ dan nilai *original sampel* -0,386. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* dengan nilai *original sampel* sebesar 0,315 dan P-value sebesar 0,000. *Sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai *original sampel* nya sebesar -0,117 dan P-value $0,270 \geq 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *financial distress*

Hasil penelitian menunjukkan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dengan nilai original sampel yang menunjukkan arah negatif, menjelaskan bahwa peningkatan *corporate social responsibility* dapat meningkatkan potensi terjadinya *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh karakteristik perusahaan *consumer non-cyclicals* subsektor *food and bavarage* yang menjual produk kebutuhan primer, khususnya saat ini di era sulitnya ekonomi konsumen relatif tidak mempertimbangkan aspek pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan dalam bentuk CSR tetapi lebih mempertimbangkan pada harga, dan kualitas produk dalam keputusan pembelian, (Elzbieta & Joanna, 2023). Selain itu manfaat ekonomi dari *corporate social responsibility* bersifat jangka panjang sedangkan manfaat jangka pendek diwujudkan dalam bentuk non-ekonomi seperti reputasi perusahaan.

Berdasarkan *stakeholder theory* menekankan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab kepada seluruh pihak yang terlibat serta terdampak oleh kegiatan operasional perusahaan termasuk lingkungan dan sosial, (Harahap et al., 2023). Secara teori implementasi CSR sudah mencerminkan tanggung jawab perusahaan kepada seluruh *stakeholder* seharusnya mampu membantu perusahaan mengurangi potensi *financial distress*, tetapi sebaliknya hasil penelitian ini menunjukkan *corporate social responsibility* meningkatkan potensi terjadinya *financial distress*, maka hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *stakeholder theory*. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Sulistyowati, 2025) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif karena CSR tidak dapat memberikan secara langsung manfaat *financial* dalam jangka pendek untuk memperbaiki kinerja keuangan, serta hasil penelitian (Auwala & Waharini, 2024; Tarighi et al., 2022) juga menunjukkan adanya pengaruh negatif antara implementasi *corporate social responsibility* dengan potensi *financial distress*.

Pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial distress*

Hasil penelitian menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dengan nilai original sampel yang menunjukkan arah positif, menjelaskan bahwa ketika *intellectual* dimanfaatkan secara efisien maka nilai *value added intellectual capital* meningkat sehingga semakin rendah perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*. Terutama pada komponen *value added human capital* yang menjadi faktor utama dalam menciptakan *value added* karena kegiatan operasional perusahaan bergantung pada kompetensi, produktivitas karyawan maka perlu efisiensi pengelolaan biaya *human capital* untuk memaksimalkan kontribusinya pada *value added* sehingga dapat meminimalkan risiko *financial distress*. Selain itu *value added capital employed* juga berperan dalam menciptakan *value added* karena mencerminkan efisiensi penggunaan modal untuk operasional perusahaan yang mendukung terciptanya *value added*, (Pradana & Chalid, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan hubungan dengan pemangku kepentingannya menggunakan dua perspektif yaitu perspektif manajerial yang menekankan pada pengelolaan organisasi dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki salah satunya *intellectual capital*, selain itu perspektif etika yang menekankan pada kewajiban moral perusahaan untuk memperlakukan *stakeholder* secara adil dan tanggung jawab, (A. N. Hasibuan & Windari, 2023). Melalui *intellectual capital* akan tercipta *value added* yang mendukung kinerja keuangan sehingga dapat memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder*. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nasution & Dinarjito, 2023; Nugroho, 2025; Pradana & Chalid, 2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara pemanfaatan *intellectual capital* dengan potensi *financial distress*.

Pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*

Hasil penelitian menunjukkan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, yang menjelaskan bahwa tinggi ataupun rendahnya tingkat penjualan belum mampu menjadi faktor yang mempengaruhi kemungkinan perusahaan dari potensi *financial distress*. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis awal karena perusahaan *consumer non-cyclicals* menghasilkan produk kebutuhan primer sehingga penjualan lebih stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan, maka *sales growth* belum mampu mempengaruhi *financial distress* secara langsung, selain itu dalam praktiknya peningkatan *sales growth* menunjukkan adanya peningkatan penjualan yang akan

meningkatkan aktivitas operasional sehingga biaya operasional juga akan meningkat, (Nabila & Putri, 2024).

Berdasarkan *stakeholder theory* yang menenakankan bahwa dukungan pemangku kepentingan dapat menjaga keberlangsungan perusahaan, (Mahajan et al., 2023), serta menurut (Adilla et al., 2023) kontribusi *stakeholder* dapat tercermin pada peningkatan pangsa pasar dan penjualan, karena *stakeholder* yang diperlakukan adil dan tanggung jawab, perusahaan akan menerima konsekuensi yang positif dari *stakeholder*, termasuk meningkatnya loyalitas konsumen, tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori karena peningkatan pasar dan penjualan tidak dapat menekan potensi *financial distress* karena tidak disertai dengan pengelolaan efisiensi biaya operasional. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nabila & Putri, 2024; Paryati, 2023; Saputra et al., 2025) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dengan *financial distress*

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan *consumer non-cyclicals* subsektor *food and bavarage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* secara signifikan berkaitan dengan meningkatnya *financial distress* yang menunjukkan adanya pengaruh negatif karena *corporate social responsibility* memberikan manfaat dalam jangka panjang, dan tidak secara langsung berpengaruh pada kinerja keuangan jangka pendek, sebaliknya *intellectual capital* secara signifikan berkaitan dengan mengurangi *financial distress* yang menunjukkan adanya pengaruh positif, karena melalui pengelolaan dan pemanfaatan *intellectual capital* secara efisien dapat menjaga stabilitas keuangan yang mendukung keberlanjutan perusahaan, sedangkan *sales growth* tidak memiliki keterkaitan yang signifikan dengan potensi *financial distress*. Secara teoritis memberikan implikasi bahwa penelitian ini mendukung *stakeholder theory* dengan menunjukkan bahwa keberlanjutan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh legitimasi eksternal seperti pengungkapan CSR, tetapi juga oleh pengelolaan sumber daya strategis internal seperti *intellectual capital*. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memaksimalkan pengelolaan *intellectual capital* untuk mengurangi risiko *financial distress*, serta memberikan pemahaman bagi pengguna laporan bahwa menilai *financial distress* tidak hanya berdasarkan pada pengungkapan CSR karena yang diungkapkan dalam laporan tersebut tidak menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, selain itu penilaian *financial distress* tidak hanya berdasarkan pada *sales growth*, karena *sales growth* hanya mencerminkan pertumbuhan penjualan, tidak mencerminkan *profitabilitas* dan kemampuan arus kas perusahaan

Penelitian ini terbatas pada perusahaan *consumer non-cyclicals* subsektor *food and bavarage* dengan periode pengamatan yang terbatas serta variable yang digunakan masih terbatas maka penelitian selanjutnya disarankan memperluas sektor, periode serta menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* seperti efisiensi biaya, kualitas tata kelola, dan konsentrasi pasar

Referensi

- Abdullah, Mulawarman, L., Putra, D. N., Bako, S. M., & Zaini, M. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Loyalitas Konsumen. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 161–170. <https://doi.org/https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jam> Pengaruh
- Adilla, N., Afni, Z., & Siskawati, E. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 13–24.
- Anisah, Septiawati, R., & Puspitasari, M. (2025). Pengaruh Green Accounting, Csr, Dan Inovasi Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Energi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, Vol. 10, N(1), 23–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jiai.v10i1.3115>
- Arief, H., Chau, C., Soelton, M., & Saratian, E. T. P. (2023). The Influence Of Sales Growth, Profitability And Activity On Financial Distress. *Judicious*, Vol. 4 No. 1 (2023): *Judicious*, 157–164. <https://doi.org/10.37010/jdc.v4i1>
- Asmi, R., Suryadi, N., & Zerrin. (2024). Growth On Financial Distress Nilai Perusahaan Memediasi

- Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 376–385. <https://doi.org/10.55583/Invest.V5i2.919>
- Asofyan, A. A., & Indrati, M. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 2(2), 980–1004. <https://doi.org/10.62237/Jna.V2i2.249>
- Aulia, M. F., Indiraswari, S. D., & Sari, A. R. (2025). Profitability Moderates The Effect Of Leverage , Liquidity , Activity , Operating Cash Flow , And Sales Growth On Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 178–191. <https://doi.org/10.29103/Jak.V13i2.22872>
- Auwala, M. F., & Waharini, F. M. (2024). Financial Distress Prediction In Islamic Commercial Banks : The Role Of Gender , Corporate Social Responsibility , And Capital Structure. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 15(1), 50–65. <https://doi.org/10.18326/Muqtasid.V15i1.50-65>
- Awa, H. O, Willie, E., & Ogbonda, E. H. (2024). Stakeholders, Stakeholder Theory And Corporate Social Responsibility. *International Journal Of Corporate Social Responsibility*, 9. <https://doi.org/10.1186/S40991-024-00094-Y>
- Cyntara, & Apriwandi. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Financial Distress: Peran Moderasi Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *Riset Jurnal Akuntansi*, 9(3), 1873–1881. <https://doi.org/10.33395/Owner.V9i3.2767>
- Devi, Aini, H. N., & Dilasari, A. P. (2025). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Dengan Tingkat Hutang Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Perpajakan Dan Akuntansi*, 4(2), 176–190. <https://eprints.ahmaddahlan.ac.id/id/eprint/224>
- Elżbieta, M., & Joanna, S. (2023). Corporate Social Responsibility As A Factor Influencing Purchasing Decisions Of Consumers In Central And Eastern Europe. *European Research Studies Journal*, Xxvi(4), 281–299.
- Farooq, M., Noor, A., & Qureshi, S. F. (2022). The Impact Of Corporate Social Responsibility On Financial Distress : Empirical Evidence. *Social Responsibility Journal*, 18(5). <https://doi.org/10.1108/Srj-11-2020-0446>
- Fazila, P. (2024). Assessing Financial Distress Drivers : Financial Metrics And Corporate Practices In Indonesian Manufacturing Companies. *Indonesian Journal Of Sustainability Policy And Technology*, 2(1), 61–77. <https://doi.org/10.61656/Ijospat.V2i1.238>
- Fitri, R. A., & Muslimin. (2024). The Effect Of Liquidity, Leverage, And Sales Growth On Financial Distress. *Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7. <https://doi.org/10.31539/Costing.V7i5.11197>
- Harahap, P. W., Isyanto, P., & Septiawati, R. (2023). Differential Accounting Analysis In Decision Making To Produce Or Purchase Internet Vouchers At Haikal Tronik. *Enrichment: Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 1(6), 266–275.
- Hasibuan, A. N., & Windari. (2023). Peran Intellectual Capital Dalam Kinerja Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 6(2). <https://doi.org/10.29103/Jak.V13i2.22872>
- Hasibuan, M. H., Ritonga, M., & Rafika, M. (2024). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Finansial Distres. *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 10(3), 67–68. <https://doi.org/10.56015/Gjikplp.V11i4.431>
- Hermawan, S., Fediyanto, N., Hariyanto, W., Utomo, P., & Dini, A. N. (2023). How Intellectual Capital Performance Of Accounting. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(3), 548–569. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V13i3.26598>
- Irfan, M., Febrianto, R., & Widiastuty, E. (2024). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Dan Struktur Aset Pada Financial Distress. *Journal Management, Business, And Accounting*, 22(3), 399–416. <https://doi.org/10.33557/Mbia.V22i3.2490>
- Januarta, M. I., & Yasin, M. (2024). Kontribusi Industri Nasional Terhadap Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/Jepi.V2i1.259>
- Khasanah, A., Larian, N. A., & Astuti, D. (2025). Strategi Manajemen Inovasi Dalam Mempertahankan Daya Saing Di Pasar Global *Journal Of Business Economics And Management*. 01(03), 230–234. <https://doi.org/10.29103/Jak.V13i2.22872>
- Kristianto, E. J., & Beny. (2024). Ocf , Sales Growth , Dan Rasio Keuangan Lainnya Yang

- Memengaruhi Financial Distress. *E-Jurnal Manajemen Trisakti School Of Management*, 4(2), 219–234. <https://doi.org/10.34208/Ejmtsm.V4i2.2558>
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder Theory. *Journal Of Business Research Journal*, 166. <https://doi.org/10.1016/J.Jbusres.2023.114104>
- Nabila, A. S. P., & Putri, V. R. (2024). Operating Capacity, Profitability, Sales Growth Memengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting, Management And Islamic Economics*, 2(1), 77–90. <https://doi.org/10.35384/Jamie.V2i1.547>
- Nasution, L. A., & Dinarjito, A. (2023). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress. *Journal Of Law, Administration, And Social Science*, 3(1), 47–62.
- Nugroho, W. C. (2025). Financial Distress: Studi Intellectual Capital Dan Karakteristik Direksi. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 421–435. <https://doi.org/10.33395/Owner.V9i1.2487>
- Paryati, R. (2023). Dampak Leverage , Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 3633–3638.
- Pradana, R. W., & Chalid, D. A. (2023). Intellectual Capital And Firm's Financial Distress Risk: Evidence From Developed And Developing Countries. *Journal Of Theory And Applied Management*, 16. <https://doi.org/10.20473/Jmtt.V16i2.45672>
- Puspitasari, R. K. A., & Kholidiah. (2024). Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Financial Distress. *Journal Of Culture Accounting And Auditing*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.30587/Jcaa.V3i2.8851>
- Rahman, M. A. N., & Wuryaningsih. (2025). Esg Disclosure And Firm Value: The Moderating Role Of Sales Growth In Asean. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(4), 639–661. <https://doi.org/10.22219/Jaa.V8i4.42916>
- Rahman, M. J., Zhu, H., & Chen, S. (2023). Does Csr Reduce Financial Distress? Moderating Effect Of Firm Characteristics, Auditor Characteristics, And Covid-19. *International Journal Of Accounting And Information Management*, 31(5), 756–784. <https://doi.org/10.1108/Ijaim-04-2023-0081>
- Ramadanty, A. P., & Khomsiyah. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Diversity Gender Terhadap Financial Distress Dimoderasi Oleh Firm Size. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 3743–3750. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i4.1132>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.25105/Jat.V9i2.14559>
- Riyadhita, V., Septiawati, R., & Nasihin, I. (2025). Pengaruh Sustainability Report , Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 15(2), 212–223. <https://doi.org/10.24929/Feb.V15i2.4318>
- Safitri, I. A., & Sulistyowati, E. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 700–713. <https://doi.org/10.24905/Permana.V17i3.989>
- Saniah, Septiawati, R., & Sujaya, F. A. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan , Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 133–140. <https://doi.org/10.24929/Feb.V15i2.4323>
- Saputra, A. B., Mansur, F., & Hernando, R. (2025). The Influence Of Sales Growth , Operating Cash Flow , And Profit Growth On Financial Distress. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 10(01), 39–53. <https://doi.org/10.22437/Jaku.V10i01.46056>
- Saraswati, W. (2025). Predicting Financial Distress In Property And Real Estate Companies: Moderation Of Company Size. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 9(1), 244–263. <https://doi.org/10.46367/Jas.V9i1.2460>
- Sari, K., & Subardjo, A. (2022). Penentu Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9).
- Savila, I. D., & Chariri, A. (2025). Optimalisasi Kinerja Inovasi: Mengungkap Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 965–976. <https://doi.org/10.33395/Owner.V9i2.2632>
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals. *Journal Of*

- Trends Economics And Accounting Research*, 3(3), 194–205.
<https://doi.org/10.47065/Jtear.V3i3.551>
- Tarighi, H., Appolloni, A., Shirzad, A., & Azad, A. (2022). Corporate Social Responsibility Disclosure And Financial Distressed Risk: Does Institutional Ownership Matter. *Sustainability*, 14(2).
<https://doi.org/10.3390/Su14020742>
- Tjendriawan, B., & Lusmeida, H. (2024). The Relationship Between Csr And Financial Distress: Moderated By Corporate Life Cycle. *Sustainability In Action: Transformative Strategies In Management And Accounting*.
- Tria, R., Fuadi, F., & Selvina, M. (2025). Environmental Awareness Terhadap Repurchasing Intention Produk Coca-Cola Kemasan Botol Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 9(3), 1173–1197.